

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP SIMETRI MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)

Warno

SDN 2 Rampa Kotabaru
Jl. Wiramartas Desa Rampa
e-mail: arnow163@yahoo.com

Abstrak. Pendekatan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Pemilihan pendekatan dan model pembelajaran yang tepat membantu siswa dalam menyerap materi pelajaran yang berdampak positif pada hasil belajar. Untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar dan aktivitas siswa, salah satu pendekatan yang bisa diterapkan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran CTL. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan CTL dan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penggunaan pendekatan CTL. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan CTL yang dilakukan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Adapun setiap siklus terdiri perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Rampa Kotabaru tahun pelajaran 2014/2015. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi dan tes. Analisis data hasil penelitian kualitatif bersifat naratif. Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan hasil analisis data, terjadi peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dari 76,13% pada siklus I menjadi 92,04% pada siklus II, aktivitas siswa dalam belajar meningkat dari 74,41% pada siklus I menjadi 87,80% pada siklus II. Hasil belajar juga terjadi peningkatan pada siklus I ketuntasan klasikal adalah 67,86% siklus I menjadi 85,71 % pada siklus II, dengan rata-rata hasil belajar 64,82 pada siklus I dan meningkat 69,64 pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan CTL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada konsep simetri di kelas VB SDN 2 Rampa Kotabaru, sehingga pendekatan ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran matematika.

Kata kunci: pendekatan CTL, aktivitas dan hasil belajar

Berdasarkan pengalaman mengajar pada kelas VB SD Negeri 2 Rampa, Kec. Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru, bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika masih rendah. Hal ini ditunjukkan pada saat pembelajaran matematika berlangsung siswa kurang begitu memperhatikan penjelasan guru. Meskipun ada beberapa siswa yang memperhatikan tetapi masih banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru, seperti bercakap dengan teman sebangku, saling melempar kertas, dan ada yang mengerjakan hal lain. Sehingga guru sering mengingatkan kepada siswa agar mendengarkan pelajaran.

Guru berusaha menerapkan pembelajaran kelompok akan tetapi semua anggota kelompok belum terlibat seluruhnya. Aktivitas kerja kelompok masih didominasi oleh siswa-siswa tertentu. Siswa belum terlibat secara langsung untuk memahami konsep pembelajaran matematika dengan cara mengaitkan materi dengan konteks yang ada.

Berdasarkan data hasil ulangan semester I tahun pelajaran 2014/2015 hasil belajar matematika kelas VB belum menunjukkan hasil yang maksimal, karena sebanyak 53,57 % siswa belum berhasil mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 60 dan hanya 46,43 % yang mencapai KKM, kenyataan tersebut menunjukkan adanya suatu masalah dalam pembelajaran matematika di kelas VB SDN 2 Rampa. Keadaan yang terjadi di SDN 2 Rampa ini masih jauh dari idel sesuai yang diharapkan. Masih terdapat kesenjangan antara fakta di lapangan dengan beberapa teori dalam pembelajaran matematika. Idealnya terjadi interaksi aktif yang terjalin dalam proses belajar mengajar seperti yang dinyatakan Sardiman (2007: 21) bahwa belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar.

Permendiknas RI No. 41 (2007:6) menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi mengajar dan sekaligus melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan alasan tersebut maka yang dapat dilakukan seorang guru adalah dengan memperbaiki proses belajar mengajar matematika. Menurut Jayanti dan Hasanah (2013:2) menyatakan bahwa kualitas proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah ketepatan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan di SDN 2 Rampa yaitu dengan menggunakan pendekatan CTL.

CTL adalah cara mengajar yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran dan siswa didorong beraktivitas mempelajari materi yang sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya. Dalam belajar siswa hendaknya terlibat dalam suatu proses berpengalaman secara langsung. Melalui proses berpengalaman diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi aspek afektif dan juga psikomotor. Sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata (Muslich, 2009:40).

Dalam lampiran Permendiknas RI No. 22 (2006:416) menyebutkan bahwa, dalam setiap kesempatan pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Dengan mengajukan masalah kontekstual, siswa secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika. Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan alat peraga atau media lainnya.

Pembelajaran matematika dengan pendekatan CTL menekankan siswa agar dapat memahami materi pelajaran yang mereka pelajari dengan menghubungkan materi ajar dengan lingkungan personal dan sosial (Johnson, 2002:20). Pembelajaran dengan pendekatan CTL membantu mengembangkan pemahaman siswa. Kegiatan pembelajaran melibatkan siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi konsep yang menjadi tujuan pembelajaran. Kegiatan nyata dilakukan langsung oleh siswa dengan bimbingan dari guru.

Menurut Nurhadi (dalam Rusman, 2011:189), pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Prinsip pendekatan kontekstual adalah konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya (Rusman, 2011:193-197).

Pembelajaran CTL adalah suatu pembelajaran yang terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut :

- (1) Konstruktivisme adalah proses menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa.
- (2) Inkuiri artinya dalam proses pembelajaran siswa menemukan sendiri.
- (3) Bertanya adalah siswa bertanya jawab dengan guru untuk menggali informasi siswa.
- (4) Masyarakat belajar artinya penerapan pembelajaran melalui kelompok.
- (5) Pemodelan artinya proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh siswa.
- (6) Refleksi artinya cara berfikir tentang apa yang baru saja dipelajari.
- (7) Penilaian yang sebenarnya

Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi matematika akan berpengaruh terhadap pada tinggi rendahnya hasil belajar. Pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, yang berpengaruh pula terhadap pencapaian prestasi belajar siswa, (Komalasari, 2010:220). Hasil penelitian penerapan pendekatan CTL oleh Natamia (2009:87) menyatakan bahwa dengan menerapkan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ningrum (2012: 140) menyatakan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Sutinah (2013:38) menyatakan bahwa dengan menerapkan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar menyangkut peningkatan pencapaian KKM, nilai rata-rata dan aktivitas siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya dengan menggunakan pendekatan CTL yang dilakukan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Adapun setiap siklus terdiri perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi Arikunto (2008:16)

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Rampa Kotabaru tahun pelajaran 2014/2015 semester II pada bulan Maret 2015 sampai dengan Mei 2015. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Tes digunakan untuk mengukur keberhasilan hasil belajar siswa dan observasi digunakan untuk mengukur kemampuan guru mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Aanalisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2012:97-99).

Analisis data hasil penelitian kuantitatif dilakukan secara deskriptif. Analisis tersebut dilakukan dengan menghitung ketuntasan individual dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Hasil analisis skor ini berupa nilai standar dengan skala 1 – 100 dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal 60 (KKM mata pelajaran matematika untuk kelas V SDN 2 Rampa Tahun Pelajaran 2014/2015), dan ketuntasan secara klasikal minimal 75%, dengan rumus:

$$N = \frac{\text{Jumlah Siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

Adapun indikator keberhasilan penelitian ini adalah :

- (1) Ketuntasan individual, jika siswa mencapai ketuntasan belajar ≥ 60 .

(2) Ketuntasan klasikal, jika $\geq 75\%$ dari seluruh siswa mencapai ketuntasan individual. Adapun interpretasi angka persentasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Interpretasi Angka Presentasi Data

No	Angka Persentase	Kualifikasi
1	80% - 100%	Sangat Baik
2	60% - 79%	Baik
3	40% - 59%	Cukup
4	20% - 39%	Kurang
5	00% - 19%	Kurang Sekali

(Darmadi, 2009: 91)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bedasarkan data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II tentang kemampuan guru mengelola pembelajaran menggunakan pendekatan CTL dapat disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

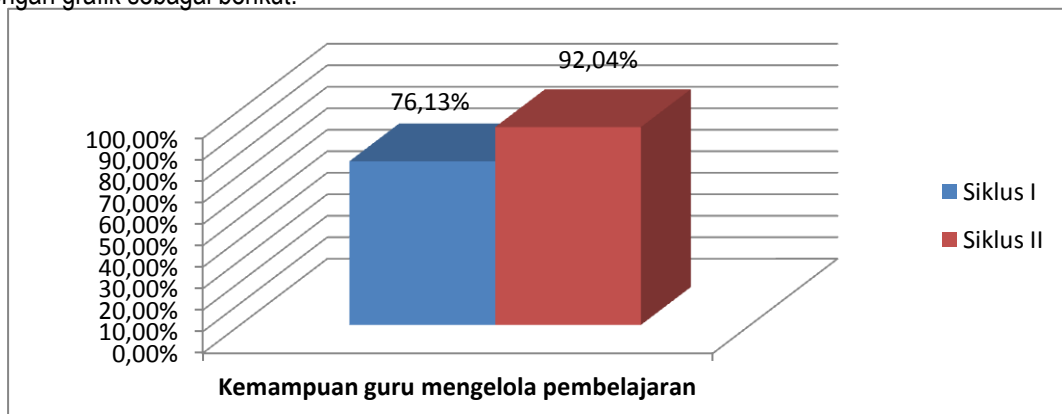
Tabel 2 Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

NO	Aspek yang diamati	SIKLUS I		SIKLUS II	
		P1	P2	P1	P2
1	Kemampuan membuka pelajaran	4	4	4	4
2	Kemampuan menjelaskan materi	3	3	4	4
3	Kemampuan konstruktivisme	2	2	3	3
4	Kemampuan bertanya	3	4	4	4
5	Kemampuan membimbing diskusi	3	3	3	4
6	Kemampuan membimbing inkuiri	3	3	4	4
7	Kemampuan melakukan permodelan	3	3	4	4
8	Kemampuan membimbing menyimpulkan	2	3	3	3
9	Kemampuan melakukan penilaian	3	3	3	4
10	Kemampuan memberi penguatan	3	3	3	4
11	Kemampuan menutup pelajaran	3	4	4	4
Jumlah		32	35	39	42
Persentase		72,72%	79,54%	88,63%	95,45%
Kriteria		Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
Rata-rata		76,13% (Baik)		92,04% (Sangat Baik)	

Keterangan: P1= Pertemuan 1

P2= Pertemuan 2

Adapun kemampuan guru mengelola pembelajaran siklus I dan siklus II digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Penerapan pendekatan *CTL* dalam pembelajaran menunjukkan komponen-komponen *CTL* sebagai berikut:

- 1 Penerapan komponen konstruktivisme di kelas menunjukkan bahwa guru mampu membimbing siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri lewat keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar;
- 2 Kualitas menemukan cenderung baik artinya guru sudah membimbing siswa dengan baik untuk menemukan sehingga siswa mampu menemukan konsep pelajaran matematika pada materi simetri lipat dan simetri putar dengan bantuan media melalui diskusi kelompok;
- 3 Bertanya terjadi hampir pada semua komponen *CTL*. Guru sudah menerapkan ketrampilan bertanya dengan baik. Pertanyaan yang diajukan guru bukan hanya untuk mengajak siswa terlibat dalam proses pembelajaran tetapi juga digunakan menggali informasi siswa dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui;
- 4 Komponen masyarakat belajar menunjukkan bahwa guru sudah membimbing siswa pada diskusi kelompok dan memenuhi komponen membimbing diskusi kelompok yaitu memusatkan perhatian siswa, memperjelas masalah, menganalisis pandangan/pendapat siswa, meningkatkan usulan siswa, menyebarkan kesempatan berpartisipasi dan menutup diskusi;
- 5 Kualitas permodelan cenderung baik artinya guru bukan satu-satunya model dalam pembelajaran. Guru juga memberi kesempatan kepada perwakilan kelompok sebagai model awal dan selain itu pada akhir diskusi perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya;
- 6 Pada komponen refleksi guru mampu membimbing siswa untuk melakukan refleksi sebelum menarik kesimpulan dan menelaah terhadap materi yang telah dipelajari. Agar pemahaman siswa sama maka diakhir pembelajaran guru mengarahkan siswa untuk memantapkan pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari;
- 7 Kualitas komponen penilaian sudah baik. Guru sudah melaksanakan penilaian sebenarnya untuk melihat kemampuan belajar siswa. Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian proses, tugas dan evaluasi akhir pembelajaran. Berdasarkan pembahasan data hasil observasi disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dalam kategori sangat baik dan keterlaksanaan penerapan pendekatan *CTL* sudah berjalan sesuai dengan komponen-komponen pendekatan *CTL*.

Berdasarkan data di atas kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I sebesar 76,13% kategori baik setelah dilakukan refleksi terjadi peningkatan pada siklus II menjadi sebesar 92,04% pada kategori sangat baik. Dengan demikian penggunaan pendekatan *CTL* pada konsep simetri dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa di kelas VB SDN 2 Rampa Kotabaru. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum yaitu dengan menerapkan pendekatan *CTL* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II Aktivitas siswa selama proses pembelajaran disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

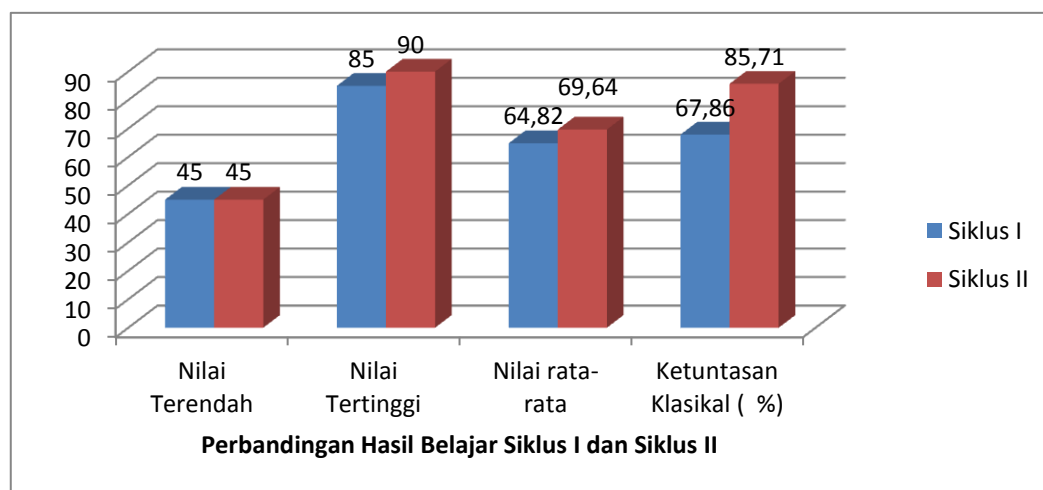
NO	Aktivitas	SIKLUS I (%)			SIKLUS II (%)		
		P1	P2	$\bar{x}$	P1	P2	$\bar{x}$
1	Keterlibatan konstruktivisme	64,29	71,43	67,86	75,00	82,14	78,57
2	Keterlibatan berdiskusi	75,00	78,57	76,79	89,29	92,86	91,08
3	Kemampuan bertanya	71,43	82,14	76,79	89,29	96,43	92,86
4	Kemampuan menemukan	67,57	85,71	76,64	85,71	96,43	91,07
5	Kemampuan presentasi	78,57	82,14	80,35	85,71	92,86	89,29
6	Keterlibatan refleksi	60,71	75,00	67,86	82,14	85,71	83,93
Rata-rata (pertemuan)		69,64	79,17	74,41	85,12	91,07	88,09
Rata-rata (siklus)		74,41 (Baik)			87,80 (Sangat Baik)		

Adapun pembahasan masing-masing aktivitas siswa dalam penerapan pendekatan CTL pada kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1 Keterlibatan siswa menggali informasi/Konstruktivisme
Keterlibatan siswa menggali informasi/konstruktivisme pada siklus I sebesar 67,86% pada kategori baik namun pada siklus I siswa masih kesulitan menggali informasi. Pada siklus II aktivitas ini meningkat menjadi 78,57% pada kategori baik namun pada siklus II menunjukkan bahwa siswa bisa membangun pengetahuannya sendiri lewat keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun masih ada kelompok yang belum aktif dan memerlukan bimbingan guru.
- 2 Kemampuan Bertanya
Pada aktivitas siswa bertanya pada siklus I sebesar 76,79% pada kategori baik anak sudah mulai berani bertanya. Pada siklus II aktivitas bertanya siswa sebesar 92,86% pada kategori baik. Pada siklus II Aktivitas bertanya tidak hanya terjadi antara guru dan siswa, tetapi juga terjadi antara siswa dengan siswa pada pelaksanaan diskusi kelompok. Bertanya pada siswa terjadi untuk mengemukakan pendapat anggota kelompok. Siswa yang belum tahu juga bertanya pada anggota yang lain yang sudah memahami. Dengan terjadinya tanya jawab antar anggota menjadikan diskusi kelompok semakin hidup.
- 3 Kemampuan Menemukan/Inkuiri
Pada aktivitas inkuiri pada siklus I sebesar 76,64% pada kategori baik aktivitas ini masih anggota tertentu. Pada siklus II sebesar 91,07% pada kategori baik kualitas menemukan cenderung baik artinya semua kelompok mampu menemukan konsep pelajaran matematika pada materi simetri lipat dan simetri putar dengan bantuan media melalui kerja kelompok.
- 4 Kemampuan Berdiskusi/Masyarakat belajar
Pada aktivitas berdiskusi/masyarakat belajar siklus I sebesar 76,79% pada kategori baik namun aktivitas berdiskusi masih didominasi oleh siswa-siswa yang lebih pandai. Pada siklus II komponen masyarakat belajar sebesar 91,08% pada kategori sangat baik, aktivitas ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa bekerja sama dalam kelompoknya untuk memecahkan masalah kategori baik. Secara bergantian siswa melaksanakan tugas masing-masing seperti menggunting, melipat atau memutar, serta mencatat hasil diskusi kelompok.
- 5 Kemampuan Presentasi/Permodelan
Pada aktivitas presentasi/permodelan siklus I sebesar 80,35% pada kategori sangat baik dan pada siklus II sebesar 89,28% pada kategori sangat baik. Pada aktivitas ini baik pada siklus I dan siklus II masing-masing kelompok menunjuk siswa yang dirasa mampu untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dan perwakilan kelompok berusaha maksimal mungkin untuk mempresentasikan dengan sebaik-baiknya.
- 6 Refleksi
Pada komponen refleksisiklus I sebesar 67,86% pada kategori baik, namun pada saat refleksi siswa masih ragu dan takut salah. Pada siklus II sebesar 83,93% pada kategori sangat baik. Pada aktivitas ini dengan bimbingan guru masing-masing kelompok mampu melakukan refleksi hasil diskusi dan juga terlibat aktif dalam guru melakukan refleksi pembelajaran.

Berdasarkan data di atas bahwa aktivitas siswa pada siklus I sebesar 74,41% pada kategori baik dan meningkat pada siklus II sebesar 87,80% pada kategori baik sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa meningkat. Dengan demikian penggunaan pendekatan CTL pada konsep simetri dapat meningkatkan aktivitas siswa di kelas VB SDN 2 Rampa Kotabaru. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Natamia (2009), Ningum (2012) dan Sutinah (2013) bahwa dengan menerapkan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Selain data tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas belajar, diperoleh juga data tentang hasil belajar. Adapun data hasil belajar yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dapat disajikan pada gambar 2 berikut:



Gambar 2 Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan data tersebut nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 64,82 dengan ketuntasan klasikal sebesar 67,86% dan meningkat pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa menjadi 69,64 dengan ketuntasan klasikal 85,71% sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat. Dengan demikian penggunaan pendekatan CTL pada konsep simetri dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VB SDN 2 Rampa Kotabaru. Hal sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Natamia (2009), Ningum (2012) dan Sutinah (2013) bahwa dengan menerapkan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1 Pembelajaran menggunakan pendekatan CTL dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan persentase skor pada siklus I sebesar 76,13% kategori baik dan meningkat pada siklus II sebesar 92,04% kategori sangat baik.
- 2 Pembelajaran menggunakan pendekatan CTL dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada konsep simetri di kelas VB SDN 2 Rampa Kotabaru. Hal ini ditunjukkan aktivitas siswa siklus I sebesar 74,41% dan meningkat pada siklus II sebesar 87,80%.
- 3 Pembelajaran menggunakan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep simetri di kelas VB SDN 2 Rampa Kotabaru. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siklus I sebesar 64,82 dan meningkat pada siklus II sebesar 69,64. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 67,86% dan meningkat pada siklus II sebesar 85,71%.

Saran

- 1 Untuk mendapatkan penelitian yang lebih baik hendaknya penggunaan pendekatan CTL sudah dilaksanakan pada kelas yang akan dijadikan penelitian beberapa pertemuan sebelum penelitian sehingga anak sudah terbiasa dengan pendekatan CTL.
- 2 Guru sebaiknya menggunakan pendekatan CTL dalam pembelajaran matematika karena dalam penelitian ini penggunaan pendekatan CTL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil

belajar siswa, akan tetapi dalam penerapannya materi yang diajarkan harus sesuai dengan karakteristik CTL.

- 3 Untuk penelitian yang menggunakan pendekatan CTL hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, Suharjono, Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Darmadi. 2009. *Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat di SDN Hilir Mesjid Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala*. Banjarmasin: Tidak Diterbitkan
- Depdiknas.2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Pendidikan. Jakatarta: Depdiknas
- Ditjen Dikdasmen Depdiknas RI. 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas.
- Jayanti,B dan Hasanah,R. 2013. *Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perpindahan Panas Di Kelas X SMAN 4 Surabaya*.
- Johnson, E. B. 2012. *Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Terjemahan Chaedar Alwasilah. 2011. Bandung: Kaifa.
- Komalasari, K. 2011. *Pembelajaran Komtekstual*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Muslich. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Natamia,D.H. 2009. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Simo Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali (Skripsi)*.
- Ningrum,P.D.S. 2012.*Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Leraning (CTL) Pada Siswa Kelas V SDN Weding 1 Demak (Skripsi)*.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.
- Sutinah, 2013.*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Operasi Penjumlahan Pecahan Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas IVB MIN Kebon Agung Imogiri Bantul (Skripsi)*.